



Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2

Norratri Frisa Admaja¹

¹Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Indonesia

Email: pormamessi@gmail.com

Abstrak

Pentingnya manajemen laktasi dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Meskipun ada rekomendasi WHO dan kampanye ASI eksklusif, cakupannya masih rendah di banyak negara termasuk Indonesia. Beberapa penelitian mengidentifikasi penyebab utama rendahnya pemberian ASI Eksklusif adalah rendahnya pemahaman ibu tentang manajemen laktasi. orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik secara konsisten memiliki kinerja pemberian ASI yang lebih optimal, Sebaliknya banyak ibu yang hanya memiliki pemahaman yang terbatas tentang manajemen laktasi, yang mengakibatkan gagal memberikan ASI eksklusif. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 Kabupaten Banjar. Penelitian observasional analitik dengan desain cross-sectional. Sampel berjumlah 31 ibu yang memiliki bayi usia lulus 6 bulan, diambil dengan teknik total sampling sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-square. Mayoritas responden dengan praktik pemberian ASI eksklusif yang berhasil, yaitu sebanyak 11 orang (64,7%). Sebaliknya pada kelompok responden yang pengetahuannya kurang baik, 14 (100%) adalah responden dengan praktik pemberian ASI eksklusif yang tidak berhasil. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value sebesar 0,000 (<0,05). Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan pengetahuan baik cenderung lebih berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu berpengetahuan kurang baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Manajemen Laktasi, ASI Eksklusif.

PENDAHULUAN

Manajemen laktasi adalah upaya untuk mendukung keberhasilan laktasi di mulai saat masa kehamilan, melahirkan, dan masa menyusui (Hayatin, dkk., 2019 dalam Jannah & Muliatie, 2020, p. 409). Manajemen laktasi merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan ASI eksklusif. Keberhasilan ASI eksklusif terdiri dari tiga indikator yaitu, Inisiasi Menyusui Dini, memberikan hanya ASI selama 6 bulan pertama dan berat badan bayi yang selalu bertambah setiap bulannya. (Hendrik dan Putri, 2016 dalam Jannah & Muliatie, 2020, p. 409). ASI eksklusif bagi bayi antara lain sebagai nutrisi lengkap, meningkatkan daya tubuh, meningkatkan kecerdasan mental dan emosional yang stabil serta spiritual yang matang diikuti perkembangan sosial yang baik, mudah dicerna dan diserap, memiliki komposisi lemak, karbohidrat, kalori, protein dan vitamin, perlindungan penyakit infeksi, perlindungan alergi karena didalam ASI mengandung antibodi, memberikan rangsang intelegensi dan saraf, meningkatkan kesehatan dan kepandaian secara optimal (Mufdlilah, 2017 dalam Sr & Sampe, 2020, p. 450).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan karena diyakini dapat memberikan manfaat kesehatan yang maksimal. Namun, pemberian ASI eksklusif di banyak negara dan wilayah masih jauh dari target yang ditetapkan. Beberapa penelitian mengidentifikasi penyebab utama rendahnya pemberian ASI eksklusif adalah rendahnya pemahaman ibu tentang manajemen laktasi. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 2020 sekitar 44% bayi di dunia yang berusia 0-6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif. Hal ini belum sesuai dengan target WHO tahun 2025 untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif dalam 6 bulan pertama sampai paling sedikit 50%. Cakupan bayi ASI Eksklusif pada tahun 2019 sebesar 67,74%. Angka itu sudah melampaui target rencana strategis tahun 2019 sekitar 50 %, angka ini menurun sekitar 1 % dibandingkan tahun sebelumnya (Nababan et al., 2023). *World Health Assembly* (WHA) mebnargetkan pada tahun 2025 capaian ASI eksklusif

minimal 50%. UNICEF menyatakan saat ini hanya 38% ibu yang memberikan ASI eksklusif dan cakupan ASI eksklusif di Indonesia baru mencapai 55% dari target 80%. Data ini menunjukkan bahwa bayi di Indonesia masih kurang mendapatkan ASI eksklusif. Kampanye tentang ASI eksklusif telah dilakukan sejak beberapa dekade yang lalu namun hasilnya belum mencapai target yang ditetapkan. Banyak faktor hambatan untuk menyusui eksklusif, salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya pengetahuan manajemen laktasi dan dukungan bagi ibu (Rosa, 2022).

Menurut Woja dkk, (2018) dalam Frisilia Melisa & Hadriani Egha, (2022) orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik secara konsisten memiliki kinerja pemberian ASI yang lebih optimal. Sebaliknya, menurut Hendrik & Putri, (2016) dalam Jannah & Muliatie, (2020) menunjukkan bahwa banyak ibu yang hanya memiliki pemahaman yang terbatas tentang manajemen laktasi, yang mengakibatkan gagal memberikan ASI eksklusif. Diketahui data cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2019 tercatat sebesar 66,69%, Pada tahun 2020 data cakupan ASI eksklusif di Indonesia mengalami kenaikan yaitu sebesar 69,62%. Pada tahun 2021 data cakupan ASI eksklusif di Indonesia tercatat sebesar 69,7%, Pada 2022 data cakupan ASI eksklusif di Indonesia mengalami penurunan yaitu sebesar 67,96%. (Kemenkes RI, 2022). Kalimantan Selatan memiliki cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif tahun 2019 sebanyak 65,8%, Tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 22,92%, Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 56,5%, Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 Provinsi Kalimantan Selatan menempati deretan 10 Provinsi dengan pemberian ASI Eksklusif terendah secara nasional (Badan Pusat Statistik, 2022).

Adapun presentase bayi yang mendapatkan Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Banjar tahun 2019 sebesar 67.5%, Tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu sebesar 82.1%, Tahun 2021 mengalami penurunan yaitu sebesar 64.6%, Tahun 2022 mengalami penurun yaitu sebesar 45.3%, tidak konsistennya Cakupan ASI Eksklusif selama lima tahun terakhir ini karena adanya perubahan Definisi Operasional (DO) indikator yang semulanya cakupan ASI Eksklusif (0-6 bulan) menjadi Cakupan ASI Eksklusif (Lulus 6 bulan) (Dinkes Kabupaten Banjar, 2022). Berdasarkan Data Dari Dinas Kesehatan kabupaten Banjar (2019) didapatkan data cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Tabuk 2 sebesar (71,20%), Data Dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar (2020) didapatkan data cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Tabuk 2 sebesar (81,8%), Data Dari Dinas Kabupaten Banjar (2021), data cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Tabuk 2 sebesar (49,6%), Data Dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar (2022) didapatkan data cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Tabuk 2 sebesar (38,2%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Tabuk 2 dari tahun 2019 sebesar (71,20%), pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar (81,8%), pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar (49,6%), dan pada tahun 2022 sebesar (38,2%) yang mengalami penurunan sebanyak 11,4% sehingga masih jauh mencapai target ASI Eksklusif sebesar 80% (Dinkes Kabupaten Banjar, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herry & Nurafiah, (2020) dalam Frisilia Melisa & Hadriani Egha, (2022) hasil dari pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan mayoritas baik yaitu sebanyak 65 orang (73,0%) dan minoritas responden mempunyai pengetahuan mengenai manajemen laktasi kurang yaitu sebanyak 24 orang (27,0%). menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik secara konsisten memberikan ASI eksklusif. Sebaliknya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Gia Peprianti et al., 2022) 41,2% ibu memiliki pemahaman yang kurang jelas mengenai manajemen laktasi, dan 58,8% tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil statistik menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara pengetahuan tentang manajemen persediaan dan pemberian ASI eksklusif, yang mengindikasikan pentingnya pengetahuan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Selanjutnya, menurut Haryanto et al., (2021) menunjukkan bahwa intervensi dini dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pemberian ASI eksklusif. Menurut Haryanto et al., (2021) melalui intervensi prosedur manajemen laktasi dan produksi ASI eksklusif, pengetahuan orang tua tentang produksi ASI meningkat sebesar 50% dan pemahaman mereka tentang teknik menyusui masing-masing sebesar 80% dan 80%. Hal ini mengindikasikan adanya cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan rantai pasokan ASI eksklusif.

Pentingnya pengetahuan manajemen laktasi terhadap ibu karena sangat berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi penting karena berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, penelitian menunjukkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik cenderung berminat memberikan ASI eksklusif setelah melahirkan. Pemberian ASI eksklusif pada bayi selama 6 bulan memiliki kontribusi yang besar terhadap tumbuh kembang optimal dan daya tahan tubuh bayi. Ibu dan keluarga berperan penting dalam pemberian ASI eksklusif. Alasan cakupan ASI eksklusif pada bayi harus terpenuhi dan optimal karena ASI mengandung zat gizi yang terbaik,

Indonesia saat ini masih menghadapi masalah gizi ganda, yaitu kondisi dimana di satu wilayah masih banyaknya jumlah penderita gizi kurang, sementara di wilayah lain jumlah masyarakat yang mengalami gizi lebih cenderung meningkat. Masalah gizi ganda ini sangat erat kaitannya dengan gaya hidup masyarakat dengan perilaku gizi (Risadi et al., 2019) Salah satu faktor yang mempengaruhi stunting (masalah kurang gizi) pada Baduta (Bayi Dua Tahun) ialah ASI tidak diberikan secara eksklusif selama 6 bulan pertama.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diketahui cakupan ASI Eksklusif pada bulan Agustus sampai Desember 2023 sebanyak 21 bayi, diketahui angka kelahiran bayi pada bulan Agustus sampai Desember 2023 sebanyak 74 kelahiran (Data Puskesmas Sungai Tabuk 2, 2024). Berdasarkan hasil tanya jawab pada saat studi pendahuluan pada tanggal 24 Januari sampai tanggal 25 Januari 2024. Diketahui 9 orang ibu yang memiliki bayi, didapatkan 6 orang (66,7%) ibu dengan pengetahuan yang rendah terkait laktasi akibatnya tidak memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan 3 orang (33,3%) ibu dengan pengetahuan yang baik terkait laktasi dan memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 Kabupaten Banjar. Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 Kabupaten Banjar?. Kemudian tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi pada bayi di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 Kabupaten Banjar.

METODE

Lokasi penelitian adalah di Puskesmas Sungai Tabuk 2 Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, Pemilihan lokasi penelitian di Puskesmas Sungai Tabuk 2 dikarenakan ada penurunan cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2019 sampai 2022. Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar 2022 cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Sungai Tabuk 2 hanya sebesar 38,2% dan masih belum mencapai target ASI Eksklusif secara nasional yaitu 80%. Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan April 2024. Dalam penelitian ini, yang menjadi sasaran penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia lulus 6 bulan yang berkunjung langsung di Puskesmas Sungai Tabuk 2 dan yang berkunjung ke Posyandu bayi yang di kelola oleh Puskesmas Sungai Tabuk 2 Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan 2024.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Observasional Analitik dengan rancangan *cross sectional* yaitu menganalisis hubungan antar faktor risiko dengan efek, di mana pengumpulan data variabel bebas dengan terikat dilakukan dalam 1 waktu. (Sugiyono, 2015). Desain ini digunakan untuk menganalisis (Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi). Pengertian dari Observasional menurut (Sugiyono, 2015) yaitu suatu cara pengambilan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan cara lain. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Desain penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian dimana variabel independent/faktor penyebab/faktor resiko dan variabel dependen/faktor akibat/faktor efek dikumpulkan pada saat bersamaan (Sudibyo Supardi, 2014 dalam Adiputra et al., 2021).

Menurut (Sugiyono, 2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang melahirkan bayi yang terdata pada bulan Agustus sampai September 2023 sebanyak 31 orang. Menurut (Sugiyono, 2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling* dengan teknik *total Sampling* yaitu seluruh ibu yang melahirkan bayi yang terdata pada bulan Agustus sampai dengan September 2023 yaitu berjumlah 31 responden.

Variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2015) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun jenis variabel pada penelitian sebagai berikut:

- a. Variabel Independen (variabel bebas)
Variabel independent adalah variabel yang memengaruhi dan menjadi penyebab perubahan dari variabel terikat. Variabel bebas yang mengalami perubahan nilai akan menyebabkan variabel lain berubah (Siyoto dan Sodik, 2015 dalam Adiputra et al., 2021). Variabel independent pada penelitian ini adalah (Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi).
- b. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, berkaitan dengan adanya variabel bebas (respon) (Sugiyono, 2015). Variabel dependen pada penelitian ini adalah (Pemberian ASI eksklusif pada bayi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Sungai Tabuk 2 merupakan puskesmas yang terletak di wilayah kerja di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Puskesmas ini mempunyai wilayah kerja puskesmas dengan luas 46Km. Batas-batas wilayah Puskesmas Sungai Tabuk 2 adalah sebagai berikut:

Batas Wilayah

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Mandastana.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gudang Hirang.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pemakuan.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sungai Bakung dan Sungai Tandipah.

Puskesmas sungai tabuk 2 beralamatkan di jalan desa lok baintan sungai tandipah kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar Kalimantan selatan. Adapun Visi dan Misi Puskesmas Sungai Tabuk 2 sebagai berikut:

a. Visi Puskesmas Sungai Tabuk 2

Terwujudnya Masyarakat Kecamatan Sungai Tabuk Sehat, Berkeadilan dan Islami tahun 2021.

b. Misi Puskesmas Sungai Tabuk 2

- 1) Mendorong kemandirian Hidup Sehat bagi masyarakat di wilayah kerja kecamatan Sungai Tabuk;
- 2) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk swasta dan masyarakat madani;
- 3) Melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna, merata, bermutu, berkeadilan;
- 4) Membangun profesionalisme dengan memberikan pelayanan kesehatan yang optimal baik individu, keluarga, dan masyarakat.

Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di wilayah kerja puskesmas Sungai tabuk 2 kabupaten banjar.

Analisis Univariat

a. Tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi

Tabel 4.1 Tingkat Pengetahuan Ibu

| No. | Pengetahuan | Frekuensi | Persentase |
|-----|-------------|-----------|------------|
| 1 | Baik | 17 | 54,8 |
| 2 | Kurang Baik | 14 | 45,2 |
| | Total | 31 | 100,0 |

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan data bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik dalam manajemen laktasi pada bayi usia lulus 6 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 Kabupaten Banjar, yaitu sebanyak 17 orang (54,8%), dan pengetahuan yang kurang baik sebanyak 14 orang (45,2%).

b. Praktik pemberian ASI eksklusif

Tabel 4.2. Praktik Pemberian ASI Eksklusif

| No. | Pemberian ASI Eksklusif | Frekuensi | Persentase |
|-----|-------------------------|-----------|------------|
| 1 | Berhasil | 11 | 35,5 |
| 2 | Tidak berhasil | 20 | 64,5 |
| | Total | 31 | 100,0 |

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan data bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini tidak berhasil pada praktik pemberian ASI eksklusif oleh ibu pada bayi usia lulus 6 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 Kabupaten Banjar, yaitu sebanyak 20 orang (64,5%), dan yang berhasil memberikan ASI Eksklusif sebanyak 11 orang (35,5%).

Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan Tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 Kabupaten Banjar

Hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi

Tabel 4.3. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif

| Pengetahuan | Praktik pemberian ASI Eksklusif | | | | | | P value |
|-------------|---------------------------------|------|----------------|------|-------|-----|---------|
| | Berhasil | | Tidak berhasil | | Total | | |
| | F | % | F | % | F | % | |
| Baik | 11 | 64,7 | 6 | 35,3 | 17 | 100 | 0,001 |
| Kurang baik | 0 | 0 | 14 | 100 | 14 | 100 | |

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan data bahwa pada 17 orang responden yang pengetahuannya baik tentang manajemen laktasi, mayoritasnya adalah responden dengan praktik pemberian ASI eksklusif yang berhasil, yaitu sebanyak 11 orang (64,7%). Sebaliknya pada kelompok responden yang pengetahuannya kurang baik, 14 (100%) adalah responden dengan praktik pemberian ASI eksklusif yang tidak berhasil. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value sebesar 0,001 (<0,05) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia lulus 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 Kabupaten Banjar.

Pembahasan

Pembahasan mengenai hubungan Tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja puskesmas Sungai tabuk 2, sebagai berikut:

Analisis Univariat

a. Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 hasil dari jawaban responden atas kuesioner pengetahuan tentang manajemen laktasi di wilayah kerja puskesmas Sungai tabuk 2 diperoleh Sebagian mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik dalam manajemen laktasi pada bayi usia lulus 6 bulan yaitu sebanyak 17 orang (54,8), dan pengetahuan yang kurang baik sebanyak 14 (45,2%). Pengetahuan merupakan faktor yang berhubungan erat dengan sikap ibu dalam pola asuh bayi, termasuk sikap ibu dalam pemberian ASI. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk membuktikan hubungan antara hubungan antara ASI eksklusif dengan pengetahuan ibu. Responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan baik tentang manajemen laktasi sebesar (54,8). Selain itu, temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nababan et al. (2022) yang menyatakan bahwa ibu menyusui yang tahu bagaimana mengelola laktasi akan menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak tahu.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra mereka (Notoatmodjo, 2012). Penciuman, rasa, pendengaran, penglihatan, dan perabaan adalah panca indra yang digunakan manusia untuk mengindera objek. Intensitas perhatian dan persepsi objek dipengaruhi oleh waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan. Indra penglihatan dan indra pendengaran adalah sumber utama pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2014). Faktor pendidikan formal sangat erat terkait dengan pengetahuan. Dengan pendidikan yang tinggi, diharapkan pengetahuannya akan semakin luas. Namun, orang yang kurang pendidikan tidak berarti mereka kurang pengetahuan juga. Pendidikan formal tidak selalu memberikan peningkatan pengetahuan; pendidikan non-formal juga dapat memberikan peningkatan pengetahuan. Pengetahuan tentang sesuatu memiliki dua bagian: bagian positif dan bagian negatif. Sikap seseorang akan dipengaruhi oleh kedua bagian ini. Seseorang akan memiliki sikap yang lebih positif terhadap sesuatu yang tidak diketahui jika ada lebih banyak aspek positifnya (Notoatmojo, 2014).

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia adalah hasil dari kegiatan atau upaya manusia untuk menemukan kebenaran atau masalah. Pada dasarnya, kodrat manusia adalah keinginan, yang mendorong manusia untuk mendapatkan segala sesuatu yang mereka inginkan. Ketika seseorang berusaha untuk mencapai keinginannya, itulah yang membedakan mereka satu sama lain. Dalam definisi paling sederhana, pengetahuan adalah kekayaan yang hanya dapat dimiliki oleh manusia.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 Dari hasil jawaban responden atas kuesioner pemberian ASI Eksklusif Sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak (64,5), sehingga responden pada penelitian ini masih kurang memberikan ASI Eksklusif pada anaknya, hal ini dikarenakan ibu sudah memberikan makanan dan minuman tambahan pada anaknya sebelum usia 6 bulan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peprianti et al, (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar orang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 30 orang (58.8%), sedangkan ibu yang memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya sebanyak 21 orang (41,2%).

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi paling baik yang diberikan kepada bayi karena kandungannya terdiri dari banyak zat dan faktor protektif penting yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga angka kesakitan dan angka kematian bayi dapat diturunkan. Pembentukan system imun yang kuat pada bayi didukung oleh Kandungan ASI yang sangat lengkap dan kompleks, dan terdiri dari ratusan molekul bioaktif sehingga bayi terlindungi dari infeksi. Masih rendahnya pencapaian program pemberian ASI eksklusif dapat

terjadi karena beberapa hambatan, diantaranya rendahnya pengetahuan tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI eksklusif bisa menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif.

ASI memiliki banyak manfaat bagi bayi diantaranya adalah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi. Kandungan nutrisi ASI, seperti makronutrien seperti air, protein, lemak, karbohidrat, dan karnitin, serta mikronutrien seperti vitamin K, vitamin D, vitamin E, vitamin A, dan vitamin larut dalam air, mendukung manfaat ini. Selain itu, air susu ibu mengandung mineral dan bioaktif seperti sel hidup, sitokin, faktor pertumbuhan, oligosakarida, antibodi, dan hormon (Dror & Allen, 2018; Wijaya, 2019). Air susu ibu juga mengandung enzim tertentu yang membantu usus menyerap makanan, tetapi susu formula tidak mengandungnya, sehingga penyerapan makanan sepenuhnya bergantung pada enzim usus bayi (Handiani & Anggraeni, 2020).

Manfaat ASI bagi ibu diantaranya adalah menyusui memberikan manfaat fisik dan psikologis bagi ibu, termasuk peningkatan produksi oksitosin, yang dapat meningkatkan ambang nyeri, mengurangi ketidaknyamanan, dan meningkatkan rasa kasih sayang ibu terhadap bayinya. ASI dapat menurunkan risiko kanker ovarium, payudara, dan endometrium (Ciampo & Ciampo, 2018).

Analisis Bivariat

- a. Hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan nilai p value sebesar 0,001 ($<0,05$) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 Kabupaten Banjar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrinis., (2020) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian asi eksklusif pada bayi dengan nilai $p= \text{value} < a (0,05)$. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut (Notoatmodjo, 2012) Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya. Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

Menurut Budiman dan Riyanto (2013), beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut: 1) Pendidikan Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan upaya untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Budiman & Riyanto, 2013). 2) Informasi/Media Massa Informasi adalah suatu metode untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, mengubah, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Kemampuan seseorang untuk menerima dan memahami informasi meningkat seiring dengan tingkat pendidikan mereka (Sriningsih, 2011). Dalam jangka pendek, mendapatkan informasi dari pendidikan formal maupun nonformal dapat menyebabkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi memungkinkan penyediaan berbagai jenis media massa untuk mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang. Mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran dengan sering akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan seseorang, sementara seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih baik; 3) Tradisi sosial, budaya, dan ekonomi seseorang yang dilakukan tanpa memikirkan apakah tindakan itu baik atau buruk akan menambah pengetahuannya bahkan jika mereka tidak melakukannya. Status ekonomi seseorang juga menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk melakukan kegiatan tertentu, sehingga status ekonomi berdampak pada pengetahuan seseorang. Pengetahuan seseorang akan lebih baik jika mereka hidup dalam sosial budaya yang baik, tetapi jika sosial budayanya buruk, pengetahuannya juga buruk.

Hasil penelitian ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 berdasarkan kuesioner pengetahuan rata-rata Sebagian responden yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap manajemen laktasi adalah responden dengan praktik pemberian asi eksklusif yang tidak berhasil, Sebaliknya rata-rata responden yang memiliki pengetahuan yang baik adalah responden dengan praktik pemberian asi eksklusif yang berhasil. Hal ini menunjukkan pengetahuan manajemen laktasi erat hubungannya dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan karena responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang upaya yang dilakukan dalam menunjang keberhasilan menyusui akan mudah terpengaruh memberikan makanan tambahan apabila ada masalah dalam menyusui dan merasa putus asa bila timbul masalah seperti ASI tidak keluar, ASI sedikit/tidak lancar dan adanya masalah pada saat menyusui.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Afrinis et al. (2020), ibu yang memiliki pengetahuan kurang namun tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya disebabkan oleh keinginan mereka yang

kuat untuk memberikan yang terbaik bagi bayinya, terutama pada ibu primipara, yang juga peduli untuk memenuhi kebutuhan bayinya dan untuk memberikan ASI untuk bayi pertamanya. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manajemen laktasi tetapi tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena berbagai faktor terjadinya pengaruh terhadap produksi ASI. Ibu muda yang baru melahirkan dan baru belajar merawat bayi harus mengubah jadwal tidur dan istirahat mereka karena harus menyusui bayi sesuai permintaan. Akibatnya, mereka sering merasa lelah dan letih.

Mengatur waktu tidur harus dilakukan untuk mengatasi rasa capek dan lelah. Ini karena rasa capek dan lelah membuat badan tidak segar, yang mengurangi produksi ASI, sehingga ASI keluar lebih sedikit dan tidak lancar. Ibu yang khawatir tidak dapat memenuhi kebutuhan bayinya di malam hari atau percaya bahwa ASI mereka tidak cukup untuk membuat bayinya kenyang, cenderung memberi bayinya susu formula atau campuran keduanya. Dengan niat kuat untuk memberikan ASI eksklusif, ibu dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyusui. Kepercayaan diri yang tinggi ditandai dengan keyakinan akan produksi ASI, yang memungkinkan ibu untuk mencapai keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif.

Menurut penelitian Peprianti et al, (2022) memperlihatkan dari 21 responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 19 responden (90.5%). Menurut peneliti hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan manajemen laktasi yang dimiliki ibu erat hubungannya dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayinya karena responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang manajemen laktasi termasuk didalamnya upaya yang dilakukan dalam menunjang keberhasilan menyusui akan mudah terpengaruh memberikan makanan tambahan apabila ada masalah dalam proses menyusui dan merasa putus asa bila timbul masalah seperti ASI tidak keluar, ASI sedikit atau tidak lancar dan adanya masalah pada saat menyusui yang akibatnya pemberian ASI secara eksklusif tidak tercapai.

Selain pengetahuan, ada factor lain yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif seperti dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif, ada hubungan persiapan fisik dan mental dengan pemberian ASI Eksklusif, ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif, ada hubungan sosial budaya dengan pemberian ASI Eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif terdapat pada kebijakan bidan dalam Permenkes No.28 Menkes/Per/V/2017 mengenai perizinan serta pelaksanaan praktek bidan, yakni ketika melaksanakan prakteknya dalam pemberian layanan bagi wanita menyusui dengan cara memberi fasilitas atau membimbing pada IMD juga mempromosikan ASI. Keluarga dan tenaga kesehatan berperan aktif dalam mendukung pemberian ASI eksklusif dan sebagai masukan bagi dinas kesehatan terkait faktor- faktor penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif.

Menurut peneliti pemberian ASI Eksklusif pada bayi dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi, Karena manajemen laktasi merupakan segala Upaya untuk mendukung keberhasilan menyusui secara eksklusif pada bayi. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manajemen laktasi cenderung lebih memperhatikan manfaat dan pentingnya ASI bagi bayinya, lebih memperhatikan cara/Teknik menyusui yang benar, cara perawatan payudara, menyimpan ASI dll. Dengan demikian, ibu memiliki pengetahuan baik akan lebih berupaya memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Begitu juga sebaliknya, jika kurang pengetahuan serta sikap ibu yang negative dan terpengaruh oleh promosi susu formula, maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari tanggal 08 juni 2024 sampai dengan 26 juni 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat penulis kemukakan adalah pada 17 orang responden yang pengetahuannya baik tentang manajemen laktasi, mayoritasnya adalah responden dengan praktik pemberian ASI eksklusif yang berhasil, yaitu sebanyak 11 orang (64,7%). Sebaliknya pada kelompok responden yang pengetahuannya kurang baik, 14 (100%) adalah responden dengan praktik pemberian ASI eksklusif yang tidak berhasil. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value sebesar 0,001 (<0,05) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia lulus 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 2 Kabupaten Banjar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania Putu Oky Ari, Rahmiati, F. B., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 1–299.
- Afrinis, Haspriyanti, & Pahlawan Tuanku Tambusai, U. (n.d.) *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*.
- Aryani, Y., Alyensi, F., & Fathunikmah. (2021). *Proses Laktasi Dan Teknik Pijat Oksitosin*.

- Assriyah, H., Indriasari, R., Hidayanti, H., Thaha, A. R., & Jafar, N. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. *The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10156>
- Azizah, F., Anifah, F., Studi, P., Fakultas, K., & Kesehatan Umsurabaya, I. (2020). Kandungan Kadar Protein Pada Asi Bayi 0-6 Bulan. *Surabaya : The Journal of Muhammadiyah Medical Laboratory Technologist*, 3(2), 117–124.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022, December 6). *Presentase pemberian air susu ibu*. <https://www.bps.go.id/indicator/30/1340/1/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html%20&%20https://www.instagram.com/p/CgtiY8fhobf/?igshid=YmMyMTA2M2Y%3D>
- Dedi, B. (2019). *Metodologi Penelitian Buku Ajar Metodologi Penelitian*.
- Dian Marlina, E., Syaripah, R., kebidanan, J., & Kesehatan Kemenkes Jakarta, P. I. (n.d.). *EFEKTIVITAS METODE MEMERAH ASI TERHADAP IBU DAN KUALITAS SERTA KUANTITAS ASI PERAH*. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v1i2.272>
- Dinkes Kabupaten Banjar. (2022). <https://dinkes.banjarkab.go.id/profil-kesehatan-kabupaten-banjar/>.
- Frisilia, M., & Hadriani, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Manajemen Laktasi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Surya Medika*, 8(3), 42–59.
- Gia Peprianti, B., Rahmarianti, G., Kebidanan Manna, A., Selatan, B., & Author, C. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6 Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Randai*. <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/juvokes>
- Haryanto, R., Ratnasari, F., Hastuti, E. P., Oktariani, L., Sitompul, O. H., Nurseha, N., Gurning, R. N., Karmelia, S., Sulisty, Y., Filianata, O., Lestari, D. T., Marhaeni, P. A., & Ulandari, R. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Pemberian ASI Eksklusif Dan Manajemen Laktasi Melalui Penyuluhan Pada Ibu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(6), 1420–1427. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i6.4512>
- Hayu, R., Angraini, S. S., Meyestri, F. R., Jesica, F., & Rahayuningrum, D. C. (2022). Peningkatan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemilihan Wadah Dan Tempat Penyimpanan Asi Untuk Pencapaian Kesuksesan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(5), 1541–1547. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5837>
- Hendrawan, A., Sampurno, B., & Cahyandi, K. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69–81. <https://doi.org/10.31935/delima.v6i2.76>
- Isnaniar, Norlita, W., & Retno, A. N. (2022). *Jurnal Kesehatan As-Shiha Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi di Pukesmas Payung Sekaki Pekanbaru*. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JKU/index>
- Jannah, N., & Muliatie, Y. E. (2020). *Sosialisasi Manajemen Laktasi Pada Masa Pandemi Di Desa Pucung Kecamatan Balongpanggang Gresik (Vol. 3)*.
- Kemenkes RI. (2023). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2022. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–89. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/LAKIP_DITJEN_KESMAS_rev1.pdf
- kemkes. (2018, August 15). *Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/manfaat-asi-eksklusif-untuk-ibu-dan-bayi>
- Maulida, S., Sondakh, J. J. S., Yudianti, I., Kesehatan, P., & Malang, K. (n.d.). Gambaran Pengetahuan Pengelolaan Asi Pada Ibu Menyusui Di PMB “SR” Kecamatan Jabung Kabupaten Malang Description of Knowledge about Breast Milk Management In Breastfeeding Mothers In PMB “SR” Jabung Subdistrict Malang Regency. In *OKTOBER (Vol. 8, Issue 2)*.
- Nababan, T., Nurhalisa, V., Sudari, S., Nafisy, S., & Faustina, V. C. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Manajemen Laktasi dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Malahayati Nursing Journal*, 5(7), 2238–2247. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i7.8513>
- Nyimas Sri Wahyuni, & MohammadHoesin Palembang. (2022, November 8). *Fisiologi laktasi pada ibu*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1779/fisiologi-laktasi-pada-ibu
- Purnama Dewi, B., Program Studi, N., Mitra Adiguna Palembang Komplek Kenten Permai Blok, S. J., Kunci, K., Tempat Kerja, D., & ASI Eksklusif, K. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja (Vol. 12, Issue 24)*.
- Putri, D., & Apidianti, S. P. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Manfaat Asi Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Pakong. *Community Development Journal*, 4(2), 2905–2910.

- Risadi, C. A., Mashabi, N. A., & Nugraheni, L. (n.d.). *The Influence of Lactation Management Knowledge on Exclusive Breastfeeding Behavior*. <https://doi.org/10.21009/JKKP>
- Rosa, E. F. (2022). Konseling Menyusui Berbasis Android terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 659–668. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3145>
- Singarimbun, N. B., Suharni, P., Sinaga, S. M., Program, P., Kebidanan, S. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Kunci, K., Perbandingan, ., Eksklusif, A., & Eksklusif, N. (2023). Perbandingan Pertumbuhan Bayi dengan Pemberian ASI Eksklusif dan Non Eksklusif. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 4(1), 64–68. <https://doi.org/10.47065/jharma.v4i1.3107>
- Sr, A., & Sampe, S. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Relationship between Exclusive Breastfeeding and Stunting in Toddlers. *Juni*, 11(1), 448–455. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.314>
- Supardi, N., Sinaga, T. R., Hasanah, L. N., Puspareni, L. D., Maghfiroh, N. M. A. K., & Humaira, W. (2023). *Buku Gizi pada Bayi dan Balita* (A. Karim, Ed.; Issue June).
- Syapitri, H., amila, & Aritonang, J. (2021). *Penerbit: Ahlimedia Press* (H. Syapitri, Amila, & J. Aritonang, Eds.). www.ahlimediapress.com
- Warsiti, D., Rosida, L., & Fatma Sari Fakultas Kesehatan, D. (2020). Faktor Mitos Budaya Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Suku Jawa *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(1). www.journal.stikeshangtuah-sby.ac.id